

PERAN PERBANKAN TERHADAP PETANI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA

Rischa Efidayanthi
Rachmat Sumanjaya

ABSTRACT

Districts Sosa is an area that is in the province of North Sumatra which has potential in agriculture. Therefore, agricultural development is absolutely necessary given the agricultural sector is the motor of value -added and diversified production in other sectors of the economy. Role of banks to oil palm growers have an impact on farmers' incomes in the oil palm sub-district Sosa. The purpose of this study was to determine the effect of initial capital, capital of the bank and how much land to oil palm farmers in the sub- district Sosa old fields, using the descriptive method, deductive and primary data. The data collected through interviews and questionnaires. The Method in analyzing the role of banking to oil palm farmers in sub-district Sosa is a method of Ordinary Least Square (OLS) with the analytical tools to process data by using SPSS 16.00 for windows. The results showed that the role of banks to oil palm growers positive effect on the income of oil palm growers in the sub-district Sosa, it can be seen from the R-square is 0.657 (65.7 %).

Keywords: Role of Banking, Oil Palm, Revenue.

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dimana pertanian masih menjadi pilar penting kehidupan dan perekonomian penduduknya. Dari jumlah penduduk Indonesia lebih dari 46 persen bekerja disektor pertanian. Peran pertanian bukan hanya untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduknya yang cukup besar namun juga mendominasi kegiatan ekspor negara ini.

Salah satu produksi perkebunan terbesar Indonesia adalah kelapa sawit. Produksi kelapa sawit Indonesia sekarang ini memenuhi 40 persen kebutuhan konsumsi dunia. Kelapa sawit pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1911, dibawa oleh Adrian Hallet yang berkebangsaan belgia. Empat pohon sawit pertama kali dibawa dari congo, untuk kemudian ditanam di Kebun Raya Bogor untuk melihat kecocokannya dengan iklim dan tanah di Indonesia. Di Indonesia daerah yang paling cocok dan memungkinkan kelapa sawit tumbuh dengan baik adalah sumatera (Suryoprato, 2004). Terutama daerah Sumatera Utara, merupakan daerah yang memiliki potensi yang besar di sektor pertanian.

Dalam bertani kelapa sawit tentukan diperlukan modal untuk pengolahan lahan, pemberian pupuk juga pemberantasan hama. Namun para petani memiliki keterbatasan modal untuk usaha pertanian sehingga para petani membutuhkan bantuan untuk peningkatan produksi kelapa sawit dengan pemberian dukungan kredit bagi petani.

Untuk memenuhi kebutuhan permodalan bagi masyarakat, perbankan jelas memainkan peranan yang sangat penting. Pengertian Bank menurut Undang-Undang NO. 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) dan atau

bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya (Kashmir, 2008:25).

Bank dalam hal ini berperan dalam membentuk permasalahan yang dihadapi oleh petani melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan untuk sektor perkebunan kelapa sawit. Dengan peran serta bank terhadap usaha kecil menengah dapat meringankan masalah permodalannya dan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas yang baik dan bermutu sehingga hasil produksi perkebunan kelapa sawit dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Sumatera Utara memiliki luas daratan sekitar 71.680 Km². Letaknya yang berada dekat dengan garis khatulistiwa menyebabkan Sumatera Utara mengalami iklim tropis basah dengan curah hujan berkisar antara 1.800-4.000 mm pertahun dan suhu udara beragam antara 12,4 -34,2 ° C. Sumatera Utara merupakan lalu lintas perekonomian yang ramai dan memiliki potensi yang begitu besar di sektor pertanian, seperti di daerah kecamatan Sosa di kabupaten Padang Lawas, Jumlah penduduk di kecamatan sosa sebesar 38,081 jiwa dan 8,975 KK, penduduk di daerah tersebut 85 persen dari jumlah KK adalah petani kelapa sawit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kredit

Secara etimologi, istilah kredit berasal dari bahasa latin, yaitu “credere”, yang berarti kepercayaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kredit adalah pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Menurut undang-undang perbankan no. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain:

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu pemerintah

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

- a. Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- b. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
- c. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- d. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
- e. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang di biyai untuk keperluan ekspor.

Jenis-Jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.
 - b. Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, produk pertanian atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industry lainnya.
 - b. Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam hal ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena untuk digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha. Sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga, dan kredit konsumtif lainnya.
 - c. Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ekspor dan impor.
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
 - b. Kredit jangka menengah
Jangka waktunya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.
 - c. Kredit jangka panjang
kredit yang masa pengembaliannya di atas 3-5 tahun, biasanya untuk investasi jangka panjang.
- 4) Dilihat dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan peternakan jangka panjang misalnya kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, dan besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada professional seperti dosen, dokter dan pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h. Dan sektor lainnya.

Jaminan Kredit

Kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit relative lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:

1. Dengan Jaminan
 - a. Jaminan benda berwujud yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, kebun, sawah dan lainnya.
 - b. Jaminan benda tak berwujud yaitu benda-benda yang merupakan surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat (saham, obligasi, tanah dan deposito), rekening tabungan dan giro yang dibekukan, promes, wesel dan surat tagihan lainnya.
 - c. Jaminan orang yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.
2. Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar bonafit dan professional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

Kelapa Sawit

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi daripada tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Berdasarkan asal usulnya, kelapa sawit diperkirakan berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Adapula yang berpendapat tanaman ini berasal dari Amerika, tepatnya di daratan Brazil. Salah seorang ahli berpendapat bahwa kelapa sawit berasal dari daratan tersier yang merupakan daratan penghubung yang terletak di antara Afrika dan Amerika.

Telah kita ketahui Indonesia merupakan salah satu penghasil komoditas kelapa sawit terbesar di dunia. Luas areal dan produksi kelapa sawit berdasarkan publikasi dari data statistik ditjen perkebunan adalah seluas 8,04 juta ha. Lahan seluas itu mampu memproduksi 19,76 juta ton CPO pada tahun 2010 yang terbesar diseluruh provinsi di Indonesia.

Tabel 1
Luas area kebun kelapa sawit berdasar kepemilikan (1000 ha)

TAHUN	RAKYAT	NEGARA	SWASTA	TOTAL
2006	2550	687	3358	6595
2007	2752	606	3409	6767
2008	2882	603	3879	7364
2009	3014	608	3885	7507
2010	3315	617	3893	7825

Sumber:ditjenbun,2010

Manfaat Kelapa Sawit

Banyak orang yang mengetahui bahwa minyak goreng yang biasa digunakan memasak sehari-hari berasal dari tanaman kelapa sawit. Namun banyak juga yang belum tahu bahwa manfaat kelapa sawit tidak hanya untuk minyak goreng saja. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kelapa sawit. Adapun beberapa manfaat kelapa sawit adalah:

- a. Daging buah kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak kelapa sawit mentah dan menjadi bahan baku pembuatan minyak goreng.
- b. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku margarine.
- c. Minyak sawit dapat diolah menjadi bahan baku minyak alcohol, sabun, lilin, dan industry kosmetik.
- d. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak.
- e. Sisa pengolahan buah sawit juga dapat difermentasikan menjadi kompos.
- f. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik.
- g. Tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan untuk bahan bakar dan pembuatan arang aktif.
- h. Sebagai pembuat bahan *particle board*(batang dan pelepah).

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ananda dalam artikelnya yang berjudul: (“Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At Taqwa Halmahera Di Kota Semarang”) menyimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hal modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan UMK sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera kota semarang khususnya yang menjadi anggotanya. Dari variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan dalam UMK sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT At Taqwa Halmahera terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMK binaan BMT At Taqwa Halmahera di Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan menuju hipotesis penelitian. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara dengan memfokuskan pada petani kelapa sawit.

Data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan atau mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan.

Responden penelitian adalah petani kelapa sawit yang menggunakan jasa perbankan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang diambil secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random*, yaitu penelitian dilakukan dengan memilih orang yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel (Soeranto dan Lincoln Arsyad : 1993). Dalam penelitian sosial, dikenal dengan hukuman kemungkinan (hukum probabilitas) yaitu kesimpulan yang dapat ditarik dari populasi dapat menggambarkan kepada seluruh sampel. Metode ini menggunakan tingkat kesalahan sebagai dasar untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil.

Tingkat kesalahan yang diambil sebesar 1%, 5%, dan 10%. Rumusnya untuk menghitung besarnya jumlah sampel yang akan digunakan adalah rumus slovin (Pabundu Tika, 2000:34) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot \lambda^2 + 1}$$

$$n = \frac{38,081}{38081 \cdot 5^2 + 1}$$

$$n = \frac{38081}{990}$$

$$= 38,5$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = banyaknya jumlah masyarakat dalam menggunakan kredit

d = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk persamaan antara variabel tidak bebas tunggal dengan variabel bebas tunggal. Variabel tidak bebas adalah variabel yang nilainya selalu bergantung dengan nilai variabel lain, dalam hal ini variabel tidak bebas nilainya selalu dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga disebut variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain. Variabel bebas biasanya dinotasikan dengan Y dan variabel bebas dinotasikan dengan X.

Bentuk-bentuk model regresi sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel tidak bebas adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pendapatan Petani Kelapa sawit

X₁ = Modal sendiri (modal awal)

X₂ = Modal setelah pemberian kredit dari bank

X₃ = Luas Lahan Petani Kelapa Sawit

α = Konstanta

β_{1,2,3} = Koefisien atau parameter yang hendak dihitung

ε = kesalahan penduga

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah masyarakat kecamatan sosa yang berprofesi sebagai petani, pegawai negeri sipil, dan wirausaha. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih responden dari masyarakat kecamatan sosa secara acak sebanyak 40 orang yang mempunyai

kebun kelapa sawit. Banyaknya tenaga kerja yang dimiliki responden bervariasi dari satu sampai lima orang pekerja. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja

NO	JUMLAH TENAGA KERJA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	1-2 orang	21	52.50%
2	3-5 orang	16	40.00%
3	6-10 orang	3	7.50%
4	11-19 orang	-	-
5	≥20 orang	-	-
Jumlah		40	100.00%

Sumber:Data Primer

Tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah menggunakan jasa perbankan dari hasil kebun kelapa sawit adalah sebagai berikut:

Table 4
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan dengan Modal Sendiri

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	500,000-1,500,000	5	12.50%
2	1,600,000-2,500,000	11	27.50%
3	2,600,000-4,000,000	10	25.00%
4	5,000,000-9,000,000	9	22.50%
5	≥10,000,000	5	12.50%
Jumlah		40	100.00%

Sumber:Data Primer

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Dengan Modal Dari Bank

No	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	500,000-1,500,000	2	5.00%
2	1,600,000-2,500,000	6	15.00%
3	2,600,000-4,000,000	15	37.50%
4	5,000,000-9,000,000	9	22.50%
5	≥10,000,000	8	20.00%
Jumlah		40	100.00%

Sumber:Data Primer

Dari hasil survei yang dilakukan ternyata responden mengalami peningkatan pendapatan setelah menggunakan jasa perbankan yaitu antara Rp 500,000-Rp 1,500,000 sebesar 5%, antara Rp 1,600,000-Rp 2,500,000 sebesar 15%, diantara Rp 2,600,000-Rp 4,000,000 sebesar 37,5%, diantara Rp 5,000,000-Rp 9,000,000 sebesar 22,5% dan pendapatan ≥Rp 10,000,000 sebesar 20%. Hal ini dapat dilihat pada table diatas.

Jasa yang ditawarkan perbankan kepada petani ditujukan untuk penambahan modal dalam mengelola kebun kelapa sawit agar hasil produksi meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu modal dari bank yang diterima petani harus digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan kebun kelapa sawit secara efisien. Peran perbankan ini sangat dibutuhkan untuk pembelian bibit unggul, lahan kebun, pupuk dan pemberantas hama. Dengan demikian hasil

kebun kelapa sawit di Kecamatan Sosa dapat berkembang dan meningkatkan penghasilan petani.

Interpretasi Model

Dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, dapat disusun dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= -104464,137 + 0,298X_1 + 0,267 X_2 + 0,411X_3 \\
 t\text{-sig} &= (0,912) \quad (0,020) \quad (0,044) \quad (0,011) \\
 \text{std-error} &= (933810,662) \quad (0,005) \quad (0,009) \quad (263920,036) \\
 R^2 &= 0,657 \\
 \text{Adjusted } R^2 &= 0,628 \\
 D\text{-}W &= 1,508 \\
 F\text{-sig} &= (0,000)
 \end{aligned}$$

Dari hasil estimasi diatas dapat dijekaskan bahwa pengaruh variable independen (variabel bebas) yaitu modal sendiri, modal dari bank dan luas lahan terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu Pendapatan petani kelapa sawit adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -104464,137 menunjukkan besarnya tingkat pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan sosa.
2. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi (0,020>0,005).
3. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa modal dari bank mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi (0,044>0,005).
4. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi (0,011>0,005).

Dari ketiga variabel bebas (X_1, X_2, X_3) yang digunakan dalam penelitian ini, variabel X_2 (modal dari bank) adalah variabel bebas yang mempunyai pengaruh lebih dominan dibandingkan dengan variabel bebas X_1 (modal sendiri) dan X_3 (luas lahan). Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi variabel bebas X_2 (0,044) lebih besar dari koefisien regresi variabel X_1 (0,020) dan X_3 (0,011).

Test of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.628	2.81254E6	1.508

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen atau variabel bebas yang disertakan dalam model estimasi secara simultan atau secara

bersama-sama dapat memberi penjelasan terhadap variabel dependen atau terikat. Dari hasil regresi diperoleh R-square = 0,657 atau 65,7% artinya bahwa secara bersama variabel modal sendiri, modal dari bank dan luas lahan mampu memberikan variasi sebesar 65,7% sedangkan sisanya 34,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada model estimasi.

Uji T-statistik

Uji T-statistik merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak signifikan secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

1. Variabel Modal Sendiri (X_1)

Dari hasil analisis, t-hitung adalah 2,425

$$\alpha = 5\%$$

$$\begin{aligned} df &= n-k-1 \\ &= 40-3-1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Maka t-tabel = 2,021

Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung (2,425) > t-tabel (2,021). Dengan demikian H1 diterima, artinya modal sendiri (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Sosa pada tingkat kepercayaan 95%.

2. Variabel Modal dari Bank (X_2)

Dari hasil analisis, t-hitung adalah 2,086

$$\alpha = 5\%$$

$$\begin{aligned} df &= n-k-1 \\ &= 40-3-1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Maka t-tabel = 2,021

Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung (2,086) > t-tabel (2,021). Dengan demikian H1 diterima, artinya modal dari bank (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Sosa pada tingkat kepercayaan 95%.

3. Variabel Luas Lahan (X_3)

Dari hasil analisis, t-hitung adalah 2,690

$$\alpha = 5\%$$

$$\begin{aligned} df &= n-k-1 \\ &= 40-3-1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Maka t-tabel = 2,021

Dari hasil estimasi diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung (2,690) > t-tabel (2,021). Dengan demikian H1 diterima, artinya luas lahan (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan Sosa pada tingkat kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh modal sendiri, modal dari bank dan luas lahan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di kecamatan sosa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi (0,020 > 0,005).

2. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa modal dari bank mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi ($0,044 > 0,005$).
3. Berdasarkan hasil persamaan struktur dapat diketahui bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Dasar pertimbangan keputusan signifikan nilai sig lebih besar dari α toleransi ($0,011 > 0,005$).
4. Dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel bebas yang di analisis ternyata variabel (X_1, X_2, X_3) mempunyai keputusan hipotesis yaitu H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan terdapat pengaruh pendapatan diantara ketiga variabel yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,Putranto.2012.*Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*.Penerbit Pustaka Baru Press
- Arikunto, Suharsimi.2003.*Metode Riset Untuk Penelitian Bisnis*.Jakarta:Erlangga
- Badan Pusat Statistik.2010.*Ditjen Perkebunan 2010*.
- Boediono.2002.*Ekonomi Mikro*.Yogyakarta:BPFE
- Kashmir.2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory.2007.*Makro Ekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Mardalis.1995.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono.2002.*Manajemen Perbankan : teori dan aplikasi*.BPFE Yogyakarta.
- Rahardja, Prathana dan M.Manurung.2006. *Teori Ekonomi Mikro suatu pengantar*.Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Situmorang, Syafizal Helmi.2010.*Analisa Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*.Medan USU Press
- Soeranto dan Arsyad, Lincolin.1993.*Metode Penelitian*.Jakarta:PT Raja Gravindo Persada.
- Sukirno, Sadono.2002.*Pengantar Teori Ekonomi Mikro*.Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Suryopratomo.2004."Masihkah Pertanian Menyimpan Harapan". Dalam Masroh, H.Antoji, dkk(penyusun).*Pertanian Mandiri:Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*.Jakarta:Penebar Swadaya.Hlm. 17-22.
- Tika, Pabundu.2006. *Metodologi Riset Bisnis*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Untung, Budi.2005.*Kredit Perbankan Di Indonesia*.Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*.
- Wahana Komputer.2010.SPSS 16 : *Top Data Analysis Statistic dan Mathematics*. Penerbit Andi, Yogyakarta